

Penataan Tata Ruang Desa Wisata Rindu Hati, Kabupaten Bengkulu Tengah Menggunakan Sistem Informasi Geografis (SIG)

Yulian Fauzi¹, Zulfia Memi Mayasari^{2*}, Nur Afandi³

Keywords :

Desa Rindu Hati;
Desa Wisata;
Tata Ruang;
Siste Informasi Geografis (SIG).

Correspondensi Author

*Prodi Matematika
Jurusan Matematika FMIPA
Universitas Bengkulu
Email: zulfiamm@unib.ac.id

History Artikel

Received: 26-Oktober-2021;

Reviewed: 4-Desember-2021

Revised: 1-Januari-2022

Accepted: 1-Agustus-2022

Published: 19-Agustus-2022

Abstrak. Desa Rindu Hati berada di Kabupaten Bengkulu Tengah Provinsi Bengkulu. Desa ini memiliki banyak potensi alam yang sangat menarik, berbagai komoditi hasil pertanian serta keunikan budaya sehingga mempunyai prospek untuk menjadi tujuan wisata andalan di Provinsi Bengkulu. Saat ini, penataan tata ruang Desa Rindu Hati sebagai desa wisata belum tertata dengan baik. Oleh karena itu diperlukan suatu konsep penataan tata ruang yang baik agar Desa Rindu Hati lebih menarik untuk dikunjungi. Penataan tata ruang Desa Rindu Hati dilakukan dengan melibatkan partisipasi dan pemberdayaan masyarakat desa (perangkat desa dan kelompok sadar wisata (Pokdarwis)). Tahapan kegiatan yang dilakukan adalah mengadakan Focus Group Discussion (FGD) dengan perangkat desa dan pokdarwis kemudian mensosialisasikan konsep tata ruang desa yang dihasilkan pada masyarakat setempat. Hasil dari kegiatan ini adalah peta tata ruang Desa Wisata Rindu Hati.

Abstract. Rindu Hati Village is located in Bengkulu Tengah Regency, Bengkulu Province. This village has a lot of very interesting natural potential, various agricultural commodities and cultural uniqueness so that it has the prospect of becoming a mainstay tourist destination in Bengkulu Province. Currently, the spatial arrangement of Rindu Hati Village as a tourist village has not been well organized. Therefore, a good spatial planning concept is needed so that Rindu Hati Village is more attractive to visit. The spatial arrangement of Rindu Hati Village is carried out by involving the participation and empowerment of the village community (village officials and tourism awareness groups (Pokdarwis)). The stages of the activities carried out were holding a Focus Group Discussion (FGD) with village officials and pokdarwis then socializing the resulting village spatial concept to the local community. The result of this activity is a spatial map of Rindu Hati Tourism Village.

PENDAHULUAN

Salah satu sektor industri yang memiliki potensi cukup besar untuk dikembangkan adalah industri pariwisata (Pratifri & Damayanti, 2016). Pariwisata merupakan keseluruhan rangkaian kegiatan yang berhubungan dengan gerakan manusia yang melakukan perjalanan atau persinggahan sementara dari tempat tinggalnya, ke suatu atau beberapa tempat tujuan di luar lingkungan tempat tinggal yang didorong oleh beberapa keperluan tanpa bermaksud mencari nafkah (Gunn, 2002). Dewasa ini perkembangan pariwisata di Indonesia cukup meningkat. Sebagai negara yang sedang berkembang, perkembangan pariwisata di Indonesia diharapkan dapat meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat sekitar (Evita dkk, 2021).

Provinsi Bengkulu adalah salah satu provinsi yang terletak di sepanjang pesisir barat Pulau Sumatera. Perkembangan pariwisata di Provinsi Bengkulu saat ini cukup meningkat. Hal ini dapat dilihat dengan bermunculannya objek-objek wisata baru baik objek wisata alam maupun objek wisata buatan, baik yang dikembangkan oleh pemerintah maupun yang dikembangkan oleh swasta/pribadi. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan beberapa tahun terakhir, munculnya objek-objek wisata baru ini tidak bertahan lama. Hal ini mungkin disebabkan oleh jenuhnya masyarakat terhadap konsep-konsep yang ditawarkan oleh pengelola tempat wisata yang relatif sama sehingga tidak menimbulkan keinginan wisatawan untuk berkunjung kembali. Objek-objek wisata ini tidak menimbulkan kesan yang mendalam bagi pengunjung. Akibatnya objek-objek wisata ini hanya ramai di awal, kemudian berangsur-angsur sepi ditinggal pengunjung. Untuk itu perlu adanya suatu konsep wisata yang unik, menarik, dan berkesan sehingga tempat wisata ini akan menjadi tujuan wisata yang dapat bertahan lama dan ramai pengunjung sesuai dengan salah satu terminologi di bidang pariwisata yang akan dikembangkan yaitu *sustainable tourism development*. Salah satu pengembangan wisata alternatif yang dapat

dikembangkan untuk tujuan ini adalah konsep desa wisata.

Desa wisata merupakan suatu istilah bagi desa yang menawarkan suasana asli pedesaan dan memiliki komponen kepariwisataan yang dapat dikembangkan (Triambodo, 2014). Desa wisata adalah sebuah kawasan pedesaan dimana terdapat beberapa karakteristik khusus sehingga dapat dijadikan sebagai daerah tujuan wisata (Sasmita, dkk 2017). Konsep pengembangan desa wisata mengacu pada keberadaan unsur 3A dalam pariwisata dan *community involvement/ keterlibatan masyarakat* (Setiyadi, 2019). Unsur 3A tersebut adalah:

1. Atraksi sebagai daya tarik utama desa wisata
2. Amenitas sebagai fasilitas pendukung yang dimiliki oleh desa wisata
3. Aksesibilitas yang dapat diartikan sebagai beragam hal yang berkaitan dengan akses wisatawan ketika hendak berkunjung ke desa wisata.

Desa Rindu Hati merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Taba Penanjung Kabupaten Bengkulu Tengah Provinsi Bengkulu. Jarak desa ini ke ibukota Provinsi Bengkulu tidak terlalu jauh, hanya sekitar 33 km yang dapat ditempuh dengan kendaraan selama lebih kurang 40 menit. Desa Rindu Hati memiliki wilayah yang cukup luas yaitu 5.837,27 hektar, dengan peruntukan terdiri atas permukiman penduduk 6,64 hektar, perkebunan karet rakyat 35,33 hektar, persawahan 87,47 hektar, areal penggunaan lain 16,85 hektar, kebun campuran dan hutan sekunder 5.398,52 hektar, hutan belukar 22,28 hektar, dan hutan primer seluas 279,16 hektar (Hamdani dkk, 2014). Saat ini, Desa Rindu Hati menjadi salah satu destinasi wisata yang cukup populer bagi masyarakat khususnya masyarakat Provinsi Bengkulu dan sekitarnya. Destinasi wisata ini mulai dibangun pada bulan Agustus 2020 dan resmi dibuka untuk umum pada bulan Desember 2020 dan saat ini terdapat 11 jenis wisata yang disuguhkan. Objek wisata tersebut antara lain: Wisata Sungai Rindu Hati, glamping, air terjun, camping ground, tubing, rock climbing, persawahan, telaga putri, batu kapal, air terjun supit, pemakaman Tuanku Gagok dan Raja Pembesar Alam, dan rumah besar Minang (bengkulutoday.com, 2021).

Dari potensi yang dimiliki Desa Rindu Hati, sangat cocok sekali jika Desa Rindu Hati dikembangkan menjadi tempat wisata yang berkonsep desa wisata. Namun, dari pengamatan awal yang terjadi adalah belum optimalnya pemanfaatan potensi sumber daya yang ada. Potensi wisata di Desa Rindu Hati sangat bagus dan menarik, tetapi untuk saat ini penataan konsep wisata dan penataan tata ruang desa sebagai desa wisata belum tertata dengan baik dan berkesinambungan.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk pengembangan potensi Desa Rindu Hati adalah dengan melakukan penataan Desa Rindu Hati menjadi desa wisata andalan di Provinsi Bengkulu. Kegiatan ini dapat dilakukan dengan melibatkan masyarakat desa khususnya kelompok sadar wisata (Pokdarwis). Penataan desa ini diupayakan dengan tetap menjaga kelestarian ekosistem dan lingkungan yang terdapat di Desa Rindu Hati. Dengan tertatanya Desa Rindu Hati sebagai desa wisata, dapat meningkatkan daya jual Desa Rindu Hati sebagai salah satu tujuan wisata andalan Provinsi Bengkulu. Beberapa keuntungan yang akan diperoleh antara lain: Meningkatnya wisatawan yang berkunjung ke Provinsi Bengkulu khususnya Desa Rindu Hati, mendorong kewirausahaan masyarakat dan meningkatkan kreatifitas dan pendapatan masyarakat setempat.

METODE

Kegiatan penataan tata ruang Desa Rindu Hati Kabupaten Bengkulu Tengah dilakukan dengan melibatkan masyarakat setempat. Pada kegiatan ini, diadakan *Focus Group Discussion* (FGD) dengan perangkat desa dan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) guna penyusunan konsep tata ruang Desa Wisata Rindu Hati. Penentuan konsep tata ruang desa wisata menggunakan analisis Sistem Informasi Geografis (SIG). SIG digunakan untuk menganalisis kesesuaian penggunaan lahan karena permasalahan tersebut termasuk permasalahan geospasial (Astrisele & Santosa, 2019; Adiyaksa & Nugroho, 2020; Parry et al., 2018). Tahap kegiatan dibagi menjadi tiga tahap yaitu: Persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Ketiga tahap kegiatan ini diuraikan seperti berikut.

1. Tahap Persiapan
 - a. Pada tahap ini dilakukan koordinasi dengan pihak Universitas Bengkulu (LPPM) dan pihak Desa Rindu Hati (kepala desa dan Pokdarwis).
 - b. Pengambilan data lapangan yang akan digunakan untuk pemetaan (deliniasi penataan ruang desa di atas peta bumi/tematik, pembuatan simbol-simbol, dan kondisi *eksisting* (foto drone) serta wawancara guna mengumpulkan data potensi desa, keadaan desa dan permasalahan desa.
 - c. Melakukan studi pustaka untuk mendapatkan data RTRW, informasi, kondisi lingkungan dan regulasi batas desa.
2. Tahap pelaksanaan

Tahap pelaksanaan (a-c) dengan melakukan survey oleh tim yang dipandu warga setempat (Pokdarwis) untuk melakukan identifikasi awal kelayakan potensi alam desa yang akan dikembangkan.

 - a. Pra kondisi
 - b. Identifikasi kondisi tata guna lahan
 - c. Identifikasi potensi dan permasalahan
 - d. Merancang skenario tata ruang desa.
 - e. Menyusun strategi dan program prioritas.
 - f. Menyusun dokumen rencana tata ruang desa

Tahap (d-f) dirancang berdasarkan data hasil survey dan wawancara yang dilakukan terhadap warga (Pokdarwis).

 - g. Sosialisasi tata ruang desa.
 - h. Pembuatan peta tata ruang Desa Wisata Rindu Hati
 - i. Penetapan tata ruang Desa Wisata Rindu Hati
3. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan untuk menjamin agar pelaksanaan kegiatan berjalan sesuai dengan rencana. Evaluasi dilakukan berdasarkan data yang telah didapatkan di lapangan berupa identifikasi titik-titik potensi alam yang akan dikembangkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Zonasi Keruangan

Zonasi keruangan desa Wisata Rindu Hati dibagi menjadi 4 bagian, yakni: kawasan

pemukiman, persawahan, sungai, dan hutan (Nugroho dkk, 2020). Jika dilihat dari peta citra, Desa Rindu Hati tampak seperti pada Gambar 1.



Gambar 1. Peta Citra Desa Rindu Hati
(Sumber: *Google Earth*, 2021)

a. Kawasan pemukiman

Kawasan pemukiman di Desa Rindu Hati berkarakteristik pemukiman desa yang didominasi gaya dan konstruksi tradisional (Gambar 2). Karakteristik seperti ini perlu dipertahankan, karena jarang ditemui di ibukota dan menjadi daya tarik tersendiri bagi pengunjung.



Gambar 2. Kawasan Pemukiman Masyarakat Desa Rindu Hati
(Sumber: Survey Penyusun, 2021)

b. Kawasan persawahan

Kawasan persawahan di Desa Rindu Hati berlatar belakang pegunungan (Gambar 3). Pengairan untuk persawahan diperoleh dari irigasi dan aliran sungai. Kawasan persawahan yang cukup luas ini dapat dikembangkan menjadi wisata menikmati pemandangan sawah, memanen padi dan susur sawah.



Gambar 3. Persawahan di Desa Rindu Hati (Sumber: Survey Penyusun, 2021)

c. Kawasan sungai

Kawasan sungai yang terdapat di Desa Rindu dimanfaatkan untuk kegiatan pertanian, rumah tangga maupun wisata. Kondisi sungai yang masih bersih dengan aliran air yang cukup deras dan banyak bebatuan sangat cocok dijadikan sebagai tempat wisata mandi di sungai, *tubing*, dan arung jeram. Kondisi sungai di Desa Rindu Hati dapat dilihat pada Gambar 4.



Gambar 4. Sungai di Desa Rindu Hati
(Sumber: Nugroho, 2020)

d. Kawasan hutan

Kawasan hutan yang terdapat di Desa Rindu Hati merupakan hutan yang masih alami dengan kondisi flora yang sangat beragam dan menjadi habitat alami bagi *Amorphopalus* maupun *Rafflesia Arnoldi*. Pengembangan wisata kawasan hutan yang dapat dilakukan antara lain: *hiking*, panjat tebing, bahkan sepeda gunung.

2. Sarana dan Prasarana

Untuk menunjang Desa Rindu Hati sebagai desa wisata, perlu ditingkatkan sarana dan prasarana/ fasilitas yang ada agar menarik minat wisatawan untuk berkunjung dan memudahkan wisatawan saat

berkunjung. Peningkatan sarana dan prasana perlu dilakukan pada:

a. Akses jalan desa

Saat ini aksesibilitas utama menuju desa sudah cukup baik. Jalan desa yang telah diaspal, dapat dilalui oleh kendaraan roda 2 maupun roda 4. Akses dari desa menuju tempat wisata tertentu belum sepenuhnya memadai. Beberapa titik wisata hanya dapat dilalui dengan berjalan kaki melalui jalan setapak. Kondisi ini berdampak pada terbatasnya jumlah wisatawan menuju objek wisata tersebut. Gambar berikut menunjukkan kondisi jalan desa menuju beberapa tempat wisata di Desa Rindu Hati.



Gambar 5. Akses Jalan Menuju Beberapa Tempat Wisata (Sumber: Survey Penyusun 2021)

b. Lahan parkir

Lahan parkir yang tersedia saat ini cukup luas, namun belum tertata dengan rapi dan masih perlu penambahan lahan parkir mengingat saat ini kegiatan pariwisata sudah mulai ramai kembali (Gambar 6). Perlu adanya penambahan lahan parkir untuk menampung kendaraan wisatawan yang ingin berkunjung.



Gambar 6. Lahan Parkir di Area Wisata Desa Rindu Hati (Sumber: Hardiansyah, 2021)

c. Penginapan/hotel

Saat ini belum tersedia penginapan/hotel di lokasi wisata ini, namun pihak desa telah menyediakan tenda-tenda yang dapat disewa pengunjung yang ingin bermalam di lokasi. Untuk mengantisipasi pengunjung yang ingin merasakan sensasi bermalam di rumah pedesaan, perlu dibangun *homestay* di beberapa rumah penduduk. Suasana tenda-tenda untuk bermalam di Desa Rindu Hati tampak seperti Gambar 7.



Gambar 7. Tenda Penginapan di Desa Rindu Hati (Sumber: Bengkulutoday.com, 2021)

d. WC umum

Di lokasi dekat sungai sudah dibangun beberapa WC umum yang cukup memadai dengan aliran air yang bersih. WC umum yang tersedia saat ini hanya berpusat di satu lokasi tersebut, sehingga perlu dibangun WC umum di lokasi lain.

e. Fasilitas kesehatan (klinik/ rumah sakit)

Fasilitas kesehatan yang ada saat ini adalah puskesmas. Perlu peningkatan fasilitas pelayanan kesehatan di lokasi misalnya klinik kesehatan yang lebih memadai daripada puskesmas.

f. Fasilitas peribadatan

Saat ini di desa Rindu Hati sudah ada masjid desa, di lokasi wisata di dekat lapangan desa juga sudah dibangun mushola bagi wisatawan muslim yang akan melaksanakan kegiatan peribadatan (Gambar 8). Mushola ini juga dimanfaatkan sebagai tempat berkumpul warga, misalnya saat ada pertemuan warga desa.



Gambar 8. Mushola Desa Rindu Hati
(Sumber: Survey Penyusun, 2021)

g. ATM

Saat ini belum tersedia mesin ATM di sekitar lokasi wisata. Untuk pengembangan Desa Rindu Hati menjadi desa wisata, perlu diadakan mesin ATM di sekitar lokasi wisata untuk memudahkan wisatawan yang akan mengambil uang.

h. Tempat makan/kuliner

Saat ini belum tersedia tempat makan/kuliner di sekitar lokasi wisata yang dikelola secara profesional. Tempat makan yang ada saat ini hanya berupa warung-warung kecil dengan variasi menu yang sangat minim. Untuk pengembangan Desa Rindu Hati menjadi desa wisata, perlu dibangun tempat makan/kuliner yang lebih modern namun tetap menampilkan ciri khas desa dengan menu-menu yang khas pula.

i. Pusat oleh-oleh

Saat ini belum tersedia tempat pusat oleh-oleh bagi pengunjung yang akan membeli oleh-oleh khas desa (Provinsi Bengkulu) disini. Namun berdasarkan keterangan Kepala Desa Rindu Hati, untuk produk khas Desa Rindu Hati (berupa kopi) sudah tersedia dijual di sini. Untuk pengembangan Desa Rindu Hati menjadi desa wisata, jika memungkinkan perlu dibuat tempat penjualan oleh-oleh khas dari Desa Rindu Hati agar memudahkan pengunjung yang akan membeli oleh-oleh.

Dalam rencana pengembangan desa Rindu Hati sebagai desa wisata, beberapa hal

berikut perlu mendapat perhatian yang cukup serius, antara lain:

a. Permasalahan pencemaran lingkungan

Dengan semakin banyaknya pengunjung ke Desa Rindu Hati, perlu adanya sistem drainase untuk mengurangi limbah dari kegiatan wisata langsung terbuang ke sungai.

b. Pengelolaan sampah

Pengelolaan sampah dari kegiatan wisata juga perlu mendapat perhatian yang serius, karena semakin banyak pengunjung yang datang tentu akan meningkatkan volume sampah.

c. Zona keramat

Zona keramat tetap dipertahankan karena masyarakat percaya bahwa zona keramat adalah tempat yang tidak boleh diganggu atau dimasuki (tempat suci). Menurut masyarakat setempat, pelanggaran terhadap aturan ini dapat menimbulkan musibah bagi seluruh warga desa setempat.

d. Zona perlindungan alam

Zona perlindungan alam merupakan kawasan yang dilindungi secara kolektif oleh masyarakat. Tujuannya adalah untuk menjaga kelestarian alam dan lingkungan desa serta sebagai cadangan sumber daya alam di desa. Kawasan ini dapat dimanfaatkan, namun terbatas. Pemanfaatan sebagai kawasan wisata pada zona perlindungan ini dapat dilakukan namun aktifitas di zona ini sangat dibatasi.

e. Zona pemanfaatan

Zona pemanfaatan adalah kawasan desa yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat sesuai kebutuhan mereka. Umumnya zona ini sudah terbentuk sejak dulu. Zona pemanfaatan ini mencakup lahan pemukiman, pertanian dan perkebunan. Zona pemanfaatan ini biasanya dimiliki secara pribadi oleh masyarakat setempat.

3. Penataan Tata Ruang Desa Wisata

Penataan tata ruang Desa Wisata Rindu Hati diawali dengan melakukan zonasi wilayah desa yang meliputi batas-batas wilayah, objek-objek wisata dan serta zona-zona wilayah yang telah ditentukan. Identifikasi awal dilakukan menggunakan *Google Earth* kemudian dilanjutkan dengan pemetaan kawasan yang mana datanya

diperoleh melalui survey lapangan dan dengan bantuan Drone. Pembagian zonasi wilayah desa wisata diawali dengan identifikasi kawasan permukiman, kawasan wisata yang sudah ada dan yang berpotensi untuk dikembangkan dengan bantuan citra dan survey lapangan. Batas wilayah perencanaan ini ditentukan dengan memperhatikan hukum dan batasan-batasan yang terdapat pada kawasan tersebut.

Setelah semua data terkumpul, kemudian dilakukan penataan tata ruang desa yang mana dalam menganalisis kesesuaian lahan dilakukan dengan menggunakan Sistem Informasi Geografis. Tata ruang Desa Wisata Rindu Hati dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 9. Peta Tata Ruang Desa Wisata Rindu Hati (Sumber: Tim Penyusun, 2021)

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa pengembangan Desa Rindu Hati menjadi desa wisata dapat dilakukan dengan memperhatikan potensi-potensi yang ada di desa baik berupa potensi alam maupun potensi budaya. Ke-khas-an potensi-potensi yang dimiliki Desa Rindu Hati ini menjadi daya tarik tersendiri bagi pengunjung. Beberapa potensi yang ada sudah dimanfaatkan secara optimal, namun masih ada yang belum dikembangkan. Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil survey dan FGD dengan Pokdarwis setempat, telah dihasilkan penataan tata ruang Desa Wisata Rindu Hati.

Saran yang dapat diberikan dari hasil kegiatan pengabdian ini adalah perlunya dukungan dari berbagai pihak, baik pemerintah maupun swasta untuk

mewujudkan Desa Rindu Hati sebagai Desa Wisata andalan Provinsi Bengkulu.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan kepada Universitas Bengkulu yang telah mendanai kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini melalui skim Pengabdian Berbasis Ipteks Universitas Bengkulu Tahun 2021 dengan No. Kontrak 2057/UN30.15/AM/2021. Terima kasih juga disampaikan kepada Kepala Desa Rindu Hati, Perangkat Desa Rindu Hati, Pokdarwis Desa Rindu Hati beserta seluruh masyarakat Desa Rindu Hati yang telah berpartisipasi dan terlibat dalam kegiatan ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Adiyaksa, F., & Nugroho, P. D. (2020). Evaluasi Alih Fungsi Lahan Pertanian Menjadi Lahan Industri di Kabupaten Kendal Tahun 2014–2018. *JGISE: Journal of Geospatial Information Science and Engineering*, 3(1), 71–78.
- Astrisele, A., & Santosa, P. B. (2019). Estimating Land Value Change Post Land Consolidation of Gadingsari Village, Bantul Regency, Special Region of Yogyakarta, Indonesia. *JGISE: Journal of Geospatial Information Science and Engineering*. 2(2), 195–205.
- Bengkulutoday.com. (2021). *11 Wisata Tersembunyi Desa Rindu Hati Bengkulu Tengah*. <https://www.bengkulutoday.com/11-wisata-tersembunyi-desarinduhati-bengkulu-tengah>. Diakses tanggal 29 Maret 2021.
- Evita, R., Sirtha, I. N., & Sunartha, I. N. (2012). Dampak Perkembangan Pembangunan Sarana Akomodasi Wisata Terhadap Pariwisata Berkelanjutan di Bali. *Jurnal Ilmiah Pariwisata*, 2(1), 109–222.
- Gunn, C. A. (2002). *Tourism Planning*. New York City: Taylor and Francis.
- Hamdani, Yamani, M., & Septaria, E. (2014). *Menemukan Model Solusi Pendayagunaan Tanah Pertanian Terlantar di Desa Rindu Hati Kabupaten Bengkulu Tengah*. Laporan Hasil Penelitian. Universitas Bengkulu. Bengkulu.

- Hardiansyah. (2021). Desa Wisata Rindu Hati Semakin Dipadati Pengunjung. <https://wisatarinduhati.com/2021/09/19/desa-wisata-rindu-hati-kembali-di-padati-pengunjung/>. Diakses tanggal 30 September 2021.
- Nugroho, M.N.D., Siswahyono, Anggoro, A. Supadi & Sumartono, E. (2020). Identifikasi Potensi Objek Daya Tarik Wisata Alam di Hulu DAS Bengkulu Desa Rindu Hati Kecamatan Taba Penanjung Bengkulu Tengah. *Modul*, 21(1), 51–62.
- Parry, J. A., Ganaie, S. A., & Bhat, M. S. (2018). GIS Based Land Suitability Analysis Using AHP Model For Urban Services Planning in Srinagar and Jammu Urban Centers of J&K, India. *Journal of Urban Management*, 7(2), 46–56.
- Prafitri, G. R., & Damayanti, M. (2016). Kapasitas Kelembagaan Dalam Pengembangan Desa Wisata (Studi Kasus: Desa Wisata Ketenger, Banyumas). *Jurnal Pengembangan Kota*, 4(1), 76–86.
- Sasmita, N.I.W., Paramadhyaksa, I.N.W., & Salain, I.K.M. (2017). Konsep Penataan Desa Wisata Belaluan, Desa Singapadu Tengah, Kabupaten Gianyar, Bali. *e-Jurnal Arsitektur Universitas Udayana*, 5(2), 219-224.
- Setiyadi, Y. (2019). Pengertian Desa Wisata dan Konsep Pengembangannya. <https://ensiklo.com/2019/10/21/pengertian-desa-wisata/>. Diakses tanggal 29 Maret 2021
- Triambodo, S. (2014). Analisis Strategi Penguatan Kelembagaan Desa Wisata Berbasis Ekonomi Kreatif (Studi di Desa Wisata Kerajinan Tenun Dusun Gamplong, Desa Sumberrahayu, Kecamatan Moyudan, Kabupaten Sleman, DIY). Skripsi. Universitas Gadjah Mada